

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari peranan tiga sektor utama badan usaha. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 yang mengatur tentang BUMN, ketiga sektor tersebut adalah BUMN, swasta dan koperasi. Dari ketiga sektor tersebut, koperasi menjadi badan usaha yang sesuai untuk perkembangan perekonomian di Indonesia. Hal ini sesuai dengan prinsip koperasi yang sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat serta berasaskan kekeluargaan (Undang-Undang No. 25 Tahun 1992).

Sebagai pelaku ekonomi, perusahaan serta koperasi tentu harus memenuhi tujuan yaitu untuk mensejahterakan pemiliknya. Pada perusahaan tujuan utama manajemennya adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Sedangkan pada koperasi, tujuan utamanya adalah untuk mensejahterakan anggotanya. Hal ini sesuai dengan tujuan koperasi yang terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pada Pasal 3, yaitu:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Dalam mewujudkan tujuan tersebut koperasi perlu melakukan beberapa hal seperti pemenuhan kebutuhan anggota, pelayanan yang baik, serta memberikan manfaat ekonomi bagi anggota. Dengan tercapainya hal tersebut, maka koperasi

telah mampu menjalankan usahanya dengan baik. Selain itu, indikator keberhasilan koperasi dapat dilihat juga dari kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU).

Salah satu koperasi di Indonesia yang memiliki visi untuk meningkatkan pendapatan anggota serta misi untuk memberdayakan ekonomi masyarakat adalah Koperasi Peternak Garut Selatan Cikajang (KPGS Cikajang). KPGS Cikajang merupakan salah satu koperasi dengan kegiatan utamanya adalah mewadahi susu segar dari para anggota peternak yang kemudian akan dijual ke Industri Pengolah Susu (IPS) dan non IPS. KPGS Cikajang memiliki empat unit usaha, di mana Unit Usaha Susu Sapi Perah merupakan unit yang memiliki peranan penting untuk menunjang kelangsungan hidup KPGS Cikajang. Tiga unit usaha lainnya yang turut serta membantu koperasi dalam menjalankan usahanya yaitu:

1. Unit Usaha Pakan Ternak
2. Unit Usaha Simpan Pinjam
3. Unit Usaha Minimarket (KPGSMart)

Koperasi ini berdiri pada tanggal 29 Juli 1974 yang didirikan sebagai amalgamasi dari Koperasi Pertanian dari beberapa Desa yang diberi nama KUD Cikajang. KUD Cikajang merupakan koperasi pertama di Garut yang kegiatan usahanya adalah mengelola usaha susu sapi. Pada tahun 2023, jumlah anggota yang dimiliki oleh KPGS Cikajang adalah 7.895 orang. Dengan komposisi anggotanya adalah sebanyak 6.399 orang merupakan peternak dan 586 orang merupakan non peternak (anggota USP).

Faktor utama bagi perusahaan untuk memiliki daya saing dalam jangka waktu yang panjang adalah karena faktor kuatnya struktur modal. Hal yang sama tentu terjadi pada koperasi, dengan struktur modal yang kuat maka akan dapat memperlancar kegiatan operasionalnya. Modal yang dimiliki koperasi dapat bersumber dari dalam koperasi atau yang disebut dengan modal sendiri maupun modal dari pihak lain yang disebut modal pinjaman. Perbandingan antara modal sendiri dengan modal pinjaman disebut dengan struktur modal.

Keadaan struktur modal ini akan berakibat langsung pada kinerja koperasi. Maka perlu dilakukan analisis struktur modal agar dapat mengevaluasi risiko jangka panjang selama koperasi menjalankan aktivitas usahanya. Dalam menganalisis struktur modal, dapat menggunakan alat rasio struktur modal yaitu *Debt to-Equity Ratio (DER)*. DER digunakan untuk mengukur penggunaan hutang dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan (Fahmi, 2017:182).

Berikut merupakan struktur modal serta tingkat DER yang dimiliki oleh KPGS Cikajang selama lima tahun:

Tabel 1. 1 Struktur Modal pada KPGS Cikajang tahun 2019-2023

Tahun	Modal Pinjaman (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	DER (%)	Keterangan
2019	15.932.390.108,96	7.251.980.750,73	219,70	Tidak Sehat
2020	17.762.694.832,04	7.479.009.600,09	237,50	Tidak Sehat
2021	18.442.676.440,93	7.658.339.404,78	240,82	Tidak Sehat
2022	16.821.842.663,84	7.863.754.860,26	213,92	Tidak Sehat
2023	16.572.613.260,72	7.979.930.674,98	207,68	Tidak Sehat

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KPGS Cikajang Tahun Buku 2019-2023.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa tingkat *Debt to Equity Ratio* pada KPGS Cikajang mencapai lebih dari 200%. Jika dilihat dari Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi, menjelaskan bahwa keadaan struktur modal di KPGS Cikajang dalam keadaan tidak sehat seperti yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 1. 2 Standar Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Standar DER (%)	Kriteria
$x \leq 100$	Sehat
$100 < x \leq 125$	Cukup Sehat
$125 < x \leq 150$	Kurang Sehat
> 150	Tidak Sehat

Sumber: Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi

Dapat dilihat pada Tabel 1.2 bahwa standar pengukuran DER yang sehat adalah pada angka kurang dari 100%. Jika diinterpretasikan, maka setiap Rp 1 modal sendiri milik koperasi dapat menjamin Rp 1 modal pinjaman koperasi. Namun pada KPGS Cikajang, Rp 2 modal pinjaman hanya dijamin oleh Rp 1 modal sendiri koperasi. Dapat dilihat bahwa perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman pada KPGS Cikajang lebih besar pada modal pinjaman.

Koperasi Peternak Garut Selatan Cikajang perlu untuk memperhatikan kinerja keuangannya untuk kelangsungan kegiatan usaha di koperasi. Salah satu kinerja keuangan yang perlu diperhatikan adalah kondisi profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menunjukkan efisiensi suatu perusahaan koperasi serta seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memberikan manfaat atas modal yang diinvestasikan anggota (Hendar, 2010:201). Pengukuran yang dapat

digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA).

Berikut kondisi profitabilitas dengan menggunakan perhitungan *Return on Equity* pada KPGS Cikajang:

Tabel 1. 3 *Return on Equity* pada KPGS Cikajang Tahun 2019-2023

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)	Keterangan
2019	258.123.724,02	7.251.980.750,73	3,56	Tidak Sehat
2020	260.838.233,08	7.479.009.600,09	3,49	Tidak Sehat
2021	251.561.340,64	7.658.339.404,78	3,28	Tidak Sehat
2022	248.786.541,49	7.863.754.860,26	3,16	Tidak Sehat
2023	244.886.465,84	7.979.930.674,98	3,07	Tidak Sehat

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KPGS Cikajang Tahun Buku 2019-2023.

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa tingkat *Return on Equity* terus mengalami penurunan selama 10 tahun terakhir. Jika dilihat Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi, menunjukkan bahwa keadaan ROE ini tidak sehat seperti yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 1. 4 Standar Pengukuran *Return on Equity*

Standar ROE (%)	Kriteria
$x \geq 10$	Sehat
$7,5 \leq x < 10$	Cukup Sehat
$5 \leq x < 7,5$	Kurang Sehat
< 5	Tidak Sehat

Sumber: Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi

Return on Equity pada KPGS Cikajang rata-rata hanya pada kisaran 3,3%.

Artinya setiap Rp 1 modal sendiri KPGS Cikajang, hanya mampu menghasilkan SHU sebesar Rp 0,03. Meski modal sendiri di KPGS Cikajang tiap tahunnya mengalami peningkatan, perolehan ROE nya masih terbilang kecil bahkan mengalami penurunan.

Berikut kondisi profitabilitas dengan menggunakan perhitungan *Return on Assets* pada KPGS Cikajang:

Tabel 1. 5 *Return on Assets* pada KPGS Cikajang Tahun 2019-2023

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)	Keterangan
2019	258.123.724,02	23.184.370.859,69	1,11	Tidak Sehat
2020	260.838.233,08	25.241.704.432,13	1,03	Tidak Sehat
2021	251.561.340,64	26.101.015.845,71	0,96	Tidak Sehat
2022	248.786.541,49	24.685.597.524,10	1,01	Tidak Sehat
2023	244.886.465,84	24.552.543.935,70	0,99	Tidak Sehat

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KPGS Cikajang Tahun Buku 2019-2023.

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat diketahui bahwa tingkat *Return on Assets* berfluktuatif dari tahun 2014 hingga tahun 2023. Jika dilihat dari Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi, bahwa tingkat ROA adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 6 Standar Pengukuran *Return on Assets*

Standar ROA (%)	Kriteria
$x \geq 7$	Sehat
$5 \leq x < 7$	Cukup Sehat
$3 \leq x < 5$	Kurang Sehat
< 3	Tidak Sehat

Sumber: Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No. 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi

Pada Tabel 1.6 dijelaskan bahwa standar ROA yang baik ada pada kisaran lebih dari 7%. Namun, besaran ROA pada KPGS Cikajang hanya berada pada rentang 0,96% s/d 1,11% yang dikategorikan tidak sehat. Selama 5 tahun KPGS Cikajang hanya memperoleh ROA dikisaran 1%. Artinya, setiap Rp 1 total aset KPGS Cikajang hanya mampu berkontribusi menghasilkan SHU sebesar Rp 0,01.

Terjadinya penurunan ROE dengan presentasi di bawah standar yang ideal menandakan bahwa KPGS Cikajang masih belum mampu menggunakan modal sendiri secara efisien. Selain itu keadaan ROA yang juga masih jauh dari standar ideal pun menandakan bahwa KPGS Cikajang belum mampu menghasilkan SHU yang signifikan dari aset yang dimilikinya. Faktor yang mempengaruhi keadaan profitabilitas KPGS Cikajang yang dikategorikan kurang baik ini bisa dipengaruhi oleh struktur modalnya. Terlihat bahwa proporsi struktur modal di koperasi kurang ideal, dimana modal pinjamannya lebih besar dari modal sendiri. Ketika koperasi lebih mengutamakan modal pinjamannya dalam kegiatan operasional, maka akan menimbulkan biaya bunga. Biaya bunga inilah yang akan mempengaruhi perhitungan SHU koperasi. Namun pada perhitungan ROA dan ROE diatas, perhitungannya masih menggunakan standar perhitungan perusahaan. Menurut (Indra & Dewi, 2021) untuk melihat tingkat ROA dan ROE pada koperasi dapat diintegrasikan dengan Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) atau manfaat harga. Sehingga pengukuran profitabilitas pada koperasi menjadi lebih ideal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andi Harmoko Arifin, 2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara struktur modal dengan profitabilitas. Lalu penelitian lain yang dilakukan oleh (Dwi Urip, Hani Nur

dan Jihan Septiani, 2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur modal maka profitabilitas juga akan meningkat.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah struktur modal pada KPGS Cikajang mempengaruhi profitabilitas koperasinya serta bagaimana manfaat ekonomi langsung yang dirasakan oleh anggota. Maka dari itu perlu diadakan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas dan Manfaat Ekonomi Langsung Anggota”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dijelaskan permasalahan yang dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Struktur Modal selama periode tahun 2014-2023 pada KPGS Cikajang dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.
2. Bagaimana Manfaat Ekonomi Langsung bagi anggota pada KPGS Cikajang.
3. Bagaimana perkembangan Profitabilitas berbasis MEL pada KPGS Cikajang.
4. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas dan Manfaat Ekonomi Langsung di KPGS Cikajang.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dan manfaat ekonomi langsung anggota pada KPGS Cikajang.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perkembangan Struktur Modal selama periode tahun 2014-2023 pada KPGS Cikajang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Perkembangan Manfaat Ekonomi Langsung bagi anggota pada KPGS Cikajang.
3. Perkembangan Profitabilitas berbasis MEL pada KPGS Cikajang.
4. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas dan Manfaat Ekonomi Langsung di KPGS Cikajang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yang akan diuraikan sebagai berikut.

1.4.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan untuk memberikan pemikiran dalam pengembangan ilmu terutama mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dan manfaat ekonomi langsung anggota serta untuk memberikan dorongan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan topik yang berkaitan dengan penelitian pada bidang yang serupa.

1.4.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan berguna bagi koperasi dimana hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi, masukan serta rekomendasi yang positif dalam menetapkan kebijakan struktur modal terkait kemajuan usaha koperasi serta dapat memberikan manfaat lebih bagi anggota.